BAB VI

PENUTUP

Pada bab 6 ini akan diuraikan mengenai simpulan dan saran dari penelitian yang tekah dilakukan.

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan beberapa hal terkait penggunaan bahasa oleh mahasiswa Tadris IPS 2C IAIN Tulungagung.

1. Bentuk Kesalahan Penggunaan Ejaan

   Berdasarkan hasil temuan data, kesalahan yang ditemukan terkait penulisan huruf adalah sebanyak 18 kesalahan yang terdiri dari kesalahan penulisan huruf kapital sebanyak 14, dengan rincian kesalahan adalah 3 kesalahan penulisan nama orang, 4 kesalahan penulisan kata sapaan, 2 kesalahan penulisan unsur Tuhan, 3 kesalahan penulisan pada awal kalimat, dan 2 kesalahan penulisan unsur geografi.Kesalahan penulisan huruf miring 4 kesalahan, yaitu 2 kesalahan penulisan huruf miring pada judul buku, 1 kesalahan huruf miring sebagai penegas huruf bagian kata, dan 1 kesalahan huruf miring sebagai ungkapan bahasa asing.

   Selanjutnya adalah kesalahan penulisan kata yang dtemukan berjumlah 23, dengan rincian kesalahan yaitu kesalahan penulisan partikel sebanyak 2, yaitu 1 kesalahan penulisan partikel dipisah dengan bentuk kata kerja dan 1 kesalahan penulisan partikel digabung dengan bentuk kata benda.Penulisan awalan sebanyak 6 kesalahan,

dengan rincian 4 kesalahan awalan ‘di-’ dipisah dengan kata yang mengikutinya dan 2 kesalahan penulisan awalan ‘me-’ yang tidak sesuai.Penulisan akhiran sebanyak 7 kesalahan, dengan rincian 4 kesalahan akhiran ‘-nya’ ditulis terpisah dengan kata yang mendahuluinya, 1 kesalahan penulisan akhiran ‘kan-’ ditulis terpisah dengan kata yang mendahuluinya, dan 2 kesalahan penulisan akhiran ‘-i’ ditulis terpisah dengan kata yang mendahuluinya.Kesalahan penulisan gabungan kata sebanyak 4 kesalahan, yaitu 2 kesalahan penulisan gabungan kata pada kata majemuk dan 2 kesalahan penulisan gabungan kata pada kata yang sudah padu tidak ditulis serangkai.Kesalahan penulisan bentuk terikat sebanyak 2, yaitu kesalahan penulisan bentuk terikat ‘tak’ dan ‘non’. Kesalahan penulisan kata depan sebanyak 2 yaitu penulisan kata depan ‘di-’ ditulis serangkai dengan kata yang mengikutinya.

Kesalahan penggunaan ejaan yang terakhir adalah kesalahan penggunaan tanda baca sebanyak 22, diantaranya kesalahan penggunaan tanda titik (.) sebanyak 8 yaitu 4 kesalahan tanda titik tidak dipakai di akhir kalimat, 2 kesalahan penggunaan tanda titik dipakai sebelum tanda tanya, dan 2 kesalahan penggunaan tanda titik dipakai sebagai akhiran kalimat tanya.Kesalahan penggunaan tanda koma (,) sebanyak 7 yaitu 3 kesalahan tanda baca koma tidak dipakai setelah penggunaan kata seru, 2 kesalahan tanda baca koma tidak dipakai setelah kata penghubung antarkalimat, dan 2 kesalahan tanda

baca koma tidak digunakan sebagai pemisah antara induk kalimat dan anak kalimat.Kesalahan penggunaan tanda tanya (?) sebanyak 3 kesalahan yaitu tanda tanya tidak dipakai sebagai akhiran kalimat tanya.Kesalahan penggunaan tanda seru (!) sebanyak 3 kesalahan yaitu tanda seru tidak dipakai sebagai akhiran kalimat perintah.Kesalahan penggunaan tanda titik dua (:) sebanyak 1 kesalahan yaitu tanda titik dua yang dipakai salah penempatannya.

2. Bentuk Kesalahan Keefektifan Kalimat

Hasil temuan data kesalahan yang ditemukan sebanyak 29, diantaranya adalah kesalahan unsur kesatuan atau kesepadanan sebanyak 6 yaitu 3 kesalahan penggunaan subjek dan predikat yang kurang jelas, 2 kesalahan pada kata penghubung intrakalimat tidak digunakan dalam kalimat tunggal, dan 1 kesalahan penggunaan subjek ganda.Kesalahan unsur kepaduan atau koherensi sebanyak 4 yaitu 2 kesalahan penggunaan preposisi yang kurang jelas dan 2 kesalahan penggunaan konjungsi yang kurang jelas.Kesalahan terkait unsur kesejajaran atau keparalelan ada 5, yaitu kesalahan bentuk gramatikal yang digunakan unsurnya tidak sama.Kesalahan unsur penekanan atau titik berat sebanyak 5. Kesalahan terjadi karena kalimat yang ditulis tidak efektif meskipun penekanan yang diberikan sudah benar.Kesalahan unsur kehematan sebanyak 4, yaitu 1 kesalahan pengulangan kata dan 3 kesalahan penggunaan kata hubung.Kesalahan

unsur kejelasan sebanyak 5, yaitu kalimat yang ditulis mengalami ambiguitas atau terdapat makna ganda di dalamnya.

3. Bentuk Kesalahan Pilihan Kata

Hasil temuan data kesalahan yang ditemukan sebanyak 10. Kesalahan tersebut yaitu kesalahan pilihan kata pada unsur ketepatan sebanyak 8 yaitu 3 kesalahan penggunaan campur kode menyerap dari kata bahasa Jawa ‘nggih’, ‘monggo’, dan ‘panjenengan’. 2 kesalahan penggunaan kata ciptaan sendiri ‘nunggu’ dan ‘ngilang’, dan 3 kesalahan penggunaan istilah asing ‘yup’, ‘guys’, dan ‘copypaste’.Kesalahan pilihan kata pada unsur kesesuaian sebanyak 2 kesalahan yaitu respon mahasiswa yang kurang baik terhadap informasi yang disampaikan dosen, dengan mengatakan ‘Mantap Buu’ dan ‘Siapp Bu’.

4. Faktor Penyebab Kurangnya Kemampuan Penggunaan Bahasa Mahasiswa Tadris IPS II-C

Pertama, faktor dari mahasiswa. Kurangnya penguasaan penulisan bahasa Indonesia oleh mahasiswa dan kebiasaan mahasiswa dalam menulis. Kebiasaan mahasiswa dalam menulis yang kurang memperhatikan kaidah gramatikal selama ini terpengaruh pada motivasi belajar mahasiswa yang kurang.

Kedua, faktor dosen.Dosen tidak memberikan tuntutan kepada mahasiswa untuk menulis sesuai dengan kaidah gramatiknya.Selain

itu, bahasa tulis mahasiswa dalam pembelajaran tidak digunakan dosen sebagai salah satu kriteria penilaian.

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dijelaskan, ada beberapa saran yang diajukan oleh penelitikepada pihak-pihak sebagai berikut.

1. Kepada Mahasiswa Tadris IPS 2C

   Mahasiswa harus menggunakan PUEBI sebagai acuan menulis. Mahasiswa perlu banyak membaca PUEBI serta memahaminya. Mahasiswa harus membiasakan dirinya untuk menulis dengan baik sesuai dengan kaidah penulisan bahasa Indonesia. Mahasiswa juga harus belajar memilih kata atau kalimat sesuai dengan kondisi yang berlangsung. Membaca kembali tulisan merupakan salah satu cara untuk menanggulangi kesalahan penulisan yang dilakukan.

2. Kepada Dosen

   Dosen pengampu mata kuliah Bahasa Indonesia dapat menetapkan bahasa tulis mahasiswa sebagai kriteria baru penilaian dalam pembelajaran daring. Dengan ditetapkannya bahasa tulis sebagai kriteria penilaian mahasiswa dapat lebih berhati-hati lagi dalam menulis. Selain itu, dosen juga harus mampu membimbing mahasiswanya untuk senantiasa berbahasa tulis dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah penulisan bahasa Indonesia.

3. Kepada Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat mengembangkan dan melaksanakan penelitian ini lebih mendalam, dan untuk selanjutnya dapat dimanfaatkan oleh lembaga pendidikan serta memperkaya khazanah keilmuan pendidikan.